

RINGKASAN

Optimalisasi Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya 2021, Ayu Imelda Rosita, Tahun 2021, 193 halaman, D-IV Rekam Medik, Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Dony Setiawan HP S.Kep,Ns M. Kes (Pembimbing I).

Menurut Rustiyanto dalam Intan (2018) menjelaskan bahwa retensi dokumen rekam medis dimulai dari pemindahan rekam medis aktif ke rekam medis inaktif, penilaian rekam medis bernilai guna dan tidak ada nilai guna, rekam medis yang tidak bernilai guna atau rusak dimusnahkan. Dokumen rekam medis yang sudah rusak atau tidak dapat terbaca dapat dilakukan retensi atau penyusutan berkas rekam medis (Istikomah dkk, 2020). Retensi bertujuan untuk mengurangi beban kapasitas rak penyimpanan *filling*, mengurangi beban kerja petugas *filling*, menghindari terjadinya *misfile* serta memudahkan dalam pengawasan dan pemeliharaan dokumen rekam medis yang masih aktif dan bernilai guna (Intan, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis menjelaskan bahwa proses retensi di RS Universitas Airlangga belum dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut mengakibatkan terjadi penumpukan dokumen rekam medis, beban kapasitas rak *filling* yang penuh dan memperbesar peluang terjadinya *missfile*.

Laporan Praktek Kerja Lapangan *Online* ini bertujuan untuk optimalisasi pelaksanaan retensi berkas rekam medis di RS Universitas Airlangga Surabaya. Identifikasi masalah menggunakan 5 unsur manajemen (*man, money, method, material, machine*). Jenis laporan ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara daring dengan *zoom meeting*.

Hasil penelitian identifikasi faktor *Man* yang menjadi penyebab terkait optimalisasi pelaksanaan retensi berkas rekam medis yaitu petugas rekam medis belum mengikuti pelatihan dan seminar terkait retensi, pengetahuan petugas rekam

medis kurang memahami betul terkait retensi. Berdasarkan hasil *Money* yang menjadi penyebab terkait optimalisasi pelaksanaan retensi yaitu belum adanya anggaran sarana dan prasarana terkait proses retensi. Berdasarkan hasil *Method* yang menjadi penyebab terkait optimalisasi pelaksanaan retensi yaitu SOP retensi belum berjalan secara optimal, belum dilakukannya sosialisasi SOP retensi dan belum dilakukan evaluasi SOP retensi berkas rekam medis di RS Universitas Airlangga Surabaya. Berdasarkan hasil *Machine* yang menjadi penyebab terkait optimalisasi pelaksanaan retensi yaitu belum adanya aplikasi retensi, jumlah alat *scanning* belum tercukupi.

Hasil prioritas penyebab masalah dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) diambil 3 masalah utama. Prioritas masalah utama yaitu belum adanya aplikasi retensi berkas rekam medis. Solusi yang didapatkan yaitu membuat aplikasi retensi berkas rekam medis untuk menunjang proses pelaksanaan retensi. Prioritas masalah kedua yaitu belum adanya jadwal retensi arsip berkas rekam medis. Solusi yang didapatkan yaitu membuat jadwal retensi arsip yang terdapat didalam pengajuan proposal kegiatan. Prioritas masalah ketiga yaitu belum dilakukannya sosialisasi SOP retensi berkas rekam medis. Solusi yang didapatkan yaitu dilakukannya sosialisasi SOP secara berkala dan antar petugas harus saling mengingatkan terkait proses pelaksanaan retensi sesuai dengan SOP.